

ID K-KESEHATAN-04

**PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI YAYASAN PELITA ILMU, JAKARTA SELATAN TAHUN 2020
(ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOUR)**

Syarah Desvania¹, Nur Asiah²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
desvaniasyarah@gmail.com

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
Muhammadiy_nur_asiah@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan masa dimana setiap proses pertumbuhan dan perkembangannya menjadi suatu hal yang penting, banyaknya perubahan yang dialami oleh remaja membuat keingintahuannya menjadi semakin besar terutama terkait perilaku seksual remaja. Apabila remaja mendapatkan informasi terkait perubahan yang terjadi dalam dirinya bukan dari sumber yang tepat hal ini akan membawa remaja pada permasalahan seputar seksual mereka, seperti mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang akan berakibat pada terganggunya kesuburan serta terjadinya infertilitas atau kemandulan. Yayasan Pelita Ilmu merupakan Organisasi yang memiliki program remaja, meskipun sudah terdapat program yang diberikan untuk remaja guna mencegah perilaku seksual yang menyimpang tetapi masih ada remaja yang melakukan hubungan seksual dan bahkan sampai terjadi kehamilan yang tidak diharapkan. Oleh karena itu permasalahan yang ingin diteliti adalah mengenai gambaran perilaku seksual remaja di yayasan pelita ilmu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu informan dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam. Hasil menunjukkan adanya pengaruh dari sikap, pengetahuan dan lingkungan terhadap perilaku seksual remaja dalam penelitian ini. Perilaku seksual remaja yang dilakukan pada saat pacaran adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dalam hal ini perlu adanya keterlibatan dari semua pihak, baik dari instansi pemerintahan dalam hal ini melalui program PKPR dan juga LSM yang fokus pada isu kesehatan seksual dan reproduksi untuk memberikan kapasitas baik berupa pelayanan, pemberian informasi dan edukasi agar remaja memiliki pengetahuan yang baik dan juga dapat mengontrol perilakunya serta dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kata kunci: Remaja, Perilaku Seksual, YPI

ABSTRACT

Teenagers are a period where every process of growth and development becomes important, many changes experienced by adolescents make their curiosity even greater, especially those related to adolescent sexual behavior. If adolescents get information related to changes that occur in him is not from the right source this will cause adolescents to experience sexual problems, such as experiencing unwanted pregnancy and abortion that will result in disruption of fertility and infertility or infertility. Pelita Ilmu Foundation is an organization that has a youth program, although there are programs that are provided for adolescents to prevent sexual behavior that is deviant, but there are still teenagers who have sexual relations and even until an unexpected pregnancy occurs. Therefore the problem to be investigated is the description of adolescent sexual behavior at the Pelita Ilmu foundation. In this research the method used is descriptive qualitative research. The determination of the informants in this study was conducted purposively, that is, the informants were chosen based on the aims and needs of the researcher. Data collection in this research is in-depth interviews. The results showed the influence of attitudes, knowledge and environment on adolescent sexual behavior in this study. Adolescent sexual behavior during courtship is holding hands, hugging, kissing and having sexual intercourse before marriage. In this case, there needs to be the involvement of all parties, both from government agencies in this case through the PKPR program and also NGOs that focus on sexual and reproductive health issues to provide capacitation both in the form of services, providing information and education so that adolescents have good knowledge and also can control sexual behavior and can be responsible for what he does.

Keywords: Teenagers, Sexual Behavior, YPI

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Remaja merupakan masa dimana setiap proses pertumbuhan dan perkembangannya menjadi suatu hal yang penting, karena remaja adalah aset yang dapat meneruskan generasi bangsa dimasa yang akan datang. Jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta jiwa berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dan 63 juta jiwanya adalah remaja dengan rentang usia 10-24 tahun. Banyaknya perubahan yang dialami oleh remaja membuat keingintahuannya menjadi semakin besar dan hal ini membuat remaja lebih menyukai untuk menjalin kedekatan dengan teman-teman sebayanya, salah satu bentuk kedekatan yang dijalin oleh remaja adalah berpacaran. Berdasarkan hasil laporan (SDKI, 2017) sebesar 80% wanita dan 84% pria telah berpacaran; 45% wanita telah berpacaran pertama kali usia 15- 17 tahun dan pria sebanyak 44%. Kebanyakan wanita yaitu sebesar 64% dan 75% pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan; berpelukan 17% wanita dan 33% pria; cium bibir 30% wanita dan 50% pria; dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria (Menurut Laksmiwati, 1999; Chandra, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di antaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri seperti kurangnya pengetahuan dan sikap serba boleh (permisif) terhadap seksualitas dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yaitu faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja (keluarga, teman sebaya, dan media massa). Menurut (BKKBN, 2015; Darma & Husada, 2019) remaja rentan terhadap kesehatan reproduksinya, berdasarkan data remaja sebanyak 4.726 responden yang terdiri dari SLTP dan SLTA di 17 kota besar di Indonesia menyimpulkan bahwa remaja yang pernah menonton film porno sebanyak 97%, pernah melakukan ciuman, oral seks dan genital stimulation sebanyak 93,7%, dan 62,7% remaja mengaku tidak perawan lagi yang diantaranya 21,2% pernah melakukan aborsi. Dalam artikel jurnal dengan judul Premartial Sexual Compliance among Urban Indonesian Women oleh Kristanti dan Poerwandari (2018) yang menyatakan bahwa terkait perilaku compliance dalam berhubungan seksual menunjukkan usia 25 tahun kebawah memiliki perilaku compliance lebih tinggi dalam berhubungan seksual dibandingkan dengan usia 25 tahun ke atas. Bentuk dari aktivitas seksual yang sering untuk dilakukan yaitu memberikan seks secara oral (21,1%), seks anal (19,4%), bersenggama (18,2%), meraba alat kelamin (14,2%) dan menerima seks oral (14%). Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2017 ditemukan 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba kemaluan pasangannya, berciuman bibir 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan, berpegangan tangan dengan pasangannya 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan (BKKBN, 2017). Survei yang dilakukan di SMK Negeri 1 Cirebon kepada 24 siswa dan siswi hasilnya cukup mengkhawatirkan. Dimana sebanyak 58, 3% sudah melakukan aktivitas seksual yang ringan yaitu seperti pegangan tangan, ciuman pipi dan ciuman bibir. Sedangkan 41,7% sudah pernah melakukan aktivitas seksual berat seperti meraba-raba alat kelamin dan meraba-raba dada. Kemudian menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, terdapat presentase seks pra nikah pada remaja yaitu 8% remaja laki-laki dan 4% remaja perempuan pernah melakukan seks pranikah (Kemenkes, 2017). Penelitian yang dilakukan di 4 kota besar seperti Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya berdasarkan data Depkes RI tahun 2009 menunjukkan 35,95% remaja mempunyai teman sudah melakukan hubungan seks dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks (Depkes RI, 2018). Menurut (BKKBN, 2010; Chandra, 2012) kota- kota yang terdapat kasus seks belum menikah dengan angka kejadian tertinggi adalah Surabaya dengan angka kejadian sebanyak 54%. Medan 52%, Jabodetabek 51% dan Bandung 47%, untuk kasus remaja sendiri angka ini cukup memprihatinkan mengingat remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan

menimbulkan resiko seperti kehamilan dengan usia muda dan juga terjadinya penularan penyakit seksual serta meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS. Jika remaja mengalami kehamilan yang tidak diinginkan maka hal tersebut akan berlanjut pada tindakan aborsi dan pernikahan dini dimana kedua risiko ini akan berdampak pada masa depan remaja dan kondisi kesiapan remaja itu sendiri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang ada di Yayasan Pelita Ilmu yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan maka sebagai suatu wadah yang memiliki program remaja tentunya Yayasan Pelita Ilmu melakukan edukasi dan pelatihan kepada remaja khususnya terkait pendidikan seksual dan reproduksi, namun meskipun terdapat edukasi dan pelatihan terkait pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi berdasarkan informasi yang diberikan oleh fasilitator Yayasan Pelita Ilmu kasus Kehamilan Tidak Diharapkan (KTD) menjadi permasalahan yang masih ditemukan. Sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku seksual remaja yang berada di Yayasan Pelita Ilmu, namun hal tersebut belum dapat diketahui karena belum ada penelitian sebelumnya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Seksual Remaja di Yayasan Pelita Ilmu. Sedangkan tujuan khusus adalah 1) diketahuinya gambaran perilaku seksual remaja di Yayasan Pelita Ilmu, Jakarta Selatan Tahun 2020 (berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, necking, berhubungan intim), 2) diketahuinya gambaran faktor personal remaja di Yayasan Pelita Ilmu, Jakarta Selatan Tahun 2020 (usia, jenis kelamin, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, nilai keperawanan/keperjakaan), 3) diketahuinya gambaran faktor lingkungan remaja di Yayasan Pelita Ilmu, Jakarta Selatan Tahun 2020 (media massa dan pengaruh teman sebaya).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- Untuk Fakultas, dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk menyusun penelitian selanjutnya di program studi Kesehatan Masyarakat dan memahami perilaku seksual remaja.
- Untuk Peneliti, sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Untuk Masyarakat, manfaat dari penelitian ini untuk masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran perilaku seksual pada remaja, sehingga para orangtua yang memiliki anak remaja lebih dapat di jaga dengan baik.

Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pelita Ilmu, Jakarta Selatan tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual remaja di Yayasan Pelita Ilmu. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang remaja, 1 orang staf program remaja di Yayasan Pelita Ilmu dan orang informan ahli.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara mendalam, teknik pengambilan data dengan wawancara langsung kepada informan. Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli-Agustus.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desin Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan pada penelitian ini dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pendapat serta gambaran perilaku seksual pada remaja di Yayasan Pelita Ilmu tahun 2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pelita Ilmu, Tebet, Jakarta Selatan pada bulan Mei-Juni 2020.

Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu informan dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti serta dengan pertimbangan informan mampu untuk memberikan keterangan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tiga informan remaja (jenis kelamin laki-laki dan perempuan, remaja berusia 10-18 tahun dan Sudah haid atau mimpi basah, Satu orang staf program remaja Yayasan Pelita Ilmu dan Satu orang petugas PKPR yang bermitra dengan Yayasan Pelita Ilmu Total jumlah informan sebanyak 5 orang.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan dalam penelitian selengkap mungkin maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview) mengingat masalah yang didiskusikan pada penelitian ini bersifat sensitif, diharapkan informan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian, secara nyaman dan terbuka.

Penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara mendalam untuk dapat menggali informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu handphone untuk merekam agar mendapatkan hasil wawancara dengan baik dan alat tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini karakteristik informan remaja meliputi jenis kelamin, usia, tempat tanggal lahir, usia pertama menstruasi (perempuan) dan usia pertama mimpi basah (laki-laki). Sedangkan untuk informan kunci meliputi tempat tanggal lahir dan pekerjaan. Jumlah informan yang diteliti sebanyak 5 orang, yaitu terdiri dari informan remaja perempuan 2 orang, informan remaja laki-laki 1 orang, serta informan kunci yaitu staff program yayasan pelita ilmu dan petugas PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja).

Pengetahuan Pubertas

Dalam penelitian ini seluruh informan remaja sudah dapat menyebutkan perubahan fisik yang terjadi pada anak laki-laki dan anak perempuan ketika memasuki masa pubertas, yaitu untuk

remaja laki-laki seperti tumbuhnya jakun, tumbuh rambut-rambut halus di ketiak dan sekitar alat kelamin, dadanya membidang, suara membesar dan untuk remaja perempuan tumbuhnya payudara, pinggul melebar, suara lebih melengking. Berikut pernyataan informan remaja tentang perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki dan perempuan ketika memasuki masa pubertas. Sumber informasi yang didapat mengenai hal tersebut, informan remaja menyebutkan bahwa mendapatkan informasi pada saat mereka masih duduk di SMP yaitu pada pelajaran IPA dan SMK pada pelajaran biologi serta informasi tersebut didapat dari yayasan pelita ilmu.

Pengetahuan Perilaku Seksual

Informan remaja laki-laki dan perempuan memiliki pernyataan yang berbeda-beda terkait perilaku seksual. Mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual 2 orang informan remaja menyebutkan bentuk perilaku seksual adalah hubungan intim, berpacaran, ciuman, masturbasi dan 1 orang informan remaja tidak menyebutkan secara jelas bentuk dari perilaku seksual. Sumber informasi perilaku seksual dari pengertian sampai bentuknya, informan remaja baik laki-laki dan perempuan mengetahui dari sekolah maupun dari Yayasan Pelita Ilmu (YPI).

Pengetahuan Tentang Kehamilan

Dua informan remaja mengatakan proses terjadinya kehamilan karena bertemunya sel sperma dengan sel telur, seorang informan remaja mengatakan bahwa terjadinya kehamilan karena sel telur dibuahi oleh sel sperma.

Sikap Perilaku Seksual

Dua orang informan remaja pada penelitian ini mengatakan tidak pernah melakukan masturbasi dan fantasi seksual, 1 orang informan remaja mengatakan sudah pernah melakukan masturbasi dan fantasi seksual serta hubungan seksual sebelum menikah.

Nilai Keperjakaan atau Keperawanan

Dua orang informan remaja perempuan mengatakan keperawanan merupakan suatu hal yang sangat penting, keperawanan di ibaratkan sebagai harga diri dan mahkota wanita yang harus di jaga. Begitupun pendapat mengenai arti keperjakaan bagi pasangan, dari kedua informan remaja perempuan tersebut 1 informan mengatakan bahwa keperjakaan pasangannya merupakan hal yang sangat penting juga dan 1 informan remaja mengatakan bahwa keperjakaan bukan hal yang harus di pertanyakan.

Media Massa

Dua informan remaja menyatakan pernah menggunakan internet untuk mencari informasi terkait seksualitas dan kesehatan remaja dengan alasan lebih mudah digunakan. Namun, 1 informan remaja tidak menggunakan media seperti internet tetapi lebih percaya pada petugas PKPR dan layanan permata karena dianggap informasi yang diberikan lebih dipercaya.

Keterpaparan Terhadap Konten Pornografi

Seluruh informan remaja pernah terpapar oleh gambar atau film porno. Biasanya mereka melihat konten tersebut bersama teman-teman sebayanya baik disekolah ataupun sedang berkumpul dilingkungan rumah. Alasan mereka menonton konten pornografi adalah karena penasaran melihat teman-teman berkumpul, diajak oleh teman dan ingin tahu serta untuk menambah

pengetahuan.

Pengaruh Teman Sebaya

Seluruh informan remaja mengatakan bahwa perilaku pacaran teman-teman mereka ada yang telah melakukan hubungan seksual bahkan sampai menyebabkan kehamilan. Ke-3 informan mengetahui hal tersebut dari pengalaman pribadinya, bahwa temannya yang terlibat hal tersebut bercerita mengenai apa yang terjadi dalam dirinya dan juga dari cerita-cerita temannya ketika mereka sedang berkumpul.

Pembahasan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan. Peneliti menyadari memiliki beberapa keterbatasan pada saat proses penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya adalah subyektifitas yang ada pada peneliti dalam menginterpretasi makna tersirat dalam wawancara tidak dapat dihindarkan sehingga peneliti menuliskan kutipan dari informan untuk menghindari bias pada penelitian. Penelitian dilakukan ketika sedang pandemi Covid-19 yang membuat peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan informan sehingga penelitian dilakukan menggunakan zoom meeting dengan informan namun koneksi internet antar informan berbeda-beda ketika jaringan terputus dan pertanyaan yang diajukan ditanyakan kembali membuat peserta tidak seterbuka ketika pertanyaan sebelumnya diajukan.

Karakteristik Informan

Pada penelitian ini karakteristik informan adalah semua bentuk yang dimiliki remaja terdiri dari jenis kelamin, usia, tempat dan tanggal lahir. Usia informan sendiri bervariasi mulai dari umur 18 sampai 19 tahun, saat ini seluruh informan baru saja lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Semua informan perempuan dan laki-laki mengalami menstruasi (menarche) dan mimpi basah pertama kali yaitu pada usia 14 dan 15 tahun. Hal tersebut wajar terjadi karena masa pubertas pada anak laki-laki dimulai ketika berumur 11 - 17 tahun sementara pada anak perempuan antara umur 10 - 15 tahun (Salika, 2010). Pada tahapan remaja menengah remaja sedang mengalami fase kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana dan mulai menjalin hubungan yang erat dengan teman-teman lawan jenisnya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi yang dialami oleh remaja bersamaan dengan timbulnya dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksual. Bila ada kesempatan remaja akan melakukan sentuhan fisik, bercumbu sampai pada mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.

Pada penelitian ini sebagian besar jenis kelamin informan adalah perempuan, yaitu berjumlah 1 orang dan 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Untuk perilaku seksual informan perempuan cenderung tidak berlebihan jika dibandingkan dengan informan laki-laki. Penelitian ini sesuai

dengan Fitriani dkk (2019) tentang Determinan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Kota Pontianak Tahun 2019 yang menyatakan bahwa remaja laki-laki berpeluang 1.276 kali melakukan perilaku seks pranikah daripada remaja perempuan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Kota Tasikmalaya, Tahun 2013 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual Remaja (Bulqini, 2013).

Perilaku Seksual

Dalam penelitian ini menemukan hasil 2 informan remaja perempuan menyatakan tidak pernah

melakukan aktifitas seksual yang dilakukan sendiri seperti masturbasi dan fantasi seksual karena menganggap hal tersebut tidak wajar apabila dilakukan berbeda dengan 1 informan laki-laki yang menyatakan pernah melakukan masturbasi dan fantasi seksual karena dianggap jika melakukan hal tersebut maka hasrat seksualnya dapat tersalurkan.

Seluruh informan menyatakan jika melakukan sentuhan fisik ketika pacaran seperti pegangan tangan dan pelukan merupakan hal yang wajar apabila dilakukan selama kedua pasangan sama-sama menyetujui untuk melakukan hal tersebut dan tanpa adanya unsur paksaan dari kedua belah pihak. Sedangkan jika melakukan ciuman, menyentuh area yang sensitif bahkan sampai pada melakukan hubungan seksual seluruh informan menyatakan bahwa hal tersebut tidak wajar apabila dilakukan karena akan menyebabkan resiko kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual seperti sifilis dan HIV-AIDS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa sikap yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain membuat orang ingin menjauhi atau mendekati kegiatan yang ada yang dapat menggambarkan seseorang suka atau tidak suka terhadap objek tertentu.

Sikap yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki, dimana dalam penelitian ini seluruh informan mengetahui dampak dari melakukan hubungan seksual sebelum menikah sehingga hal tersebut menjadikan pengetahuan sebagai dasar informan untuk bertindak dalam pergaulan sehari-hari agar terhindar dari perilaku seksual yang tidak baik. Akan tetapi sikap seseorang dapat berubah akibat stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh faktor lingkungan kepada dirinya, pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bandura (1977) dimana aspek lingkungan akan memberikan rangsangan atau stimulus, baik secara sosial maupun secara fisik.

Nilai Keperjakaan/Keperawanan

Hasil penelitian ini seluruh informan menganggap bahwa keperawanan merupakan hal yang harus dijaga kehormatannya karena merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Satu informan menyatakan bahwa menjaga keperawanan adalah hal yang penting untuk dijaga karena dapat diibaratkan bahwa itu merupakan harga diri sebagai wanita. Namun berbeda dengan keperjakaan, dua informan remaja menganggap bahwa saat ini keperjakaan tidaklah dianggap penting karena banyak remaja terutama laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Hadjam (2010) dalam temuannya yang juga menyatakan bahwa remaja perempuan cenderung memiliki perilaku seksual yang sedang karena secara psikologis terkait seksualitas perempuan cenderung memiliki peranan yang pasif, sedangkan remaja laki-laki cenderung memiliki sifat aktif dalam pola interaksi yang romantis dan mudah untuk terangsang sehingga berpeluang lebih besar untuk memiliki perilaku seksual yang tinggi.

Pengaruh Media Massa

Dalam penelitian ini seluruh informan juga menyatakan pernah terpapar gambar/foto dan video/film yang berbau pornografi. Hal tersebut sudah dialami sejak mereka masih duduk dikelas 2 SMP dan ketika awal masuk SMK. Terkait dengan perasaan yang timbul ketika informan melihat atau menonton konten pornografi 2 informan remaja perempuan mengatakan merasa geli dan jijik karena menganggap seperti melihat diri mereka sendiri. Berbeda dengan 1 informan laki-laki yang mengatakan bahwa ketika melihat konten pornografi merasa terangsang dan ingin melakukan seperti apa yang ia lihat.

Mengenai pengaruh media pornografi terhadap perilaku pacaran informan ketika sedang

berduaan 2 informan remaja perempuan menyatakan tidak berpengaruh karena masih melihat status dirinya sebagai fasilitator dan juga merasa kasihan pada orang tua jika melakukan hubungan seksual sebelum menikah, berbeda dengan 1 informan laki-laki yang mengatakan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksualnya karena merasa adanya kesempatan untuk menyalurkan hasrat seksualnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bandura (1977) dalam teori belajar sosial bahwa selain faktor pribadi individu perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Namun faktor yang paling mempengaruhi adalah pribadi individu sendiri dimana adanya self efficacy dan faktor kognitif membuat seseorang dapat melakukan kontrol terhadap kemampuannya dalam mengontrol tingkah laku seksualnya.

Pengaruh Teman Sebaya

Apabila remaja berada dilingkungan yang positif maka itu akan mempengaruhi perilakunya untuk ke arah yang positif juga namun beda halnya jika remaja berada dilingkungan yang negatif atau kurang baik maka akan menimbulkan perilaku buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini seluruh informan mengatakan bahwa faktor teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seksualnya namun meskipun berpengaruh 2 informan remaja perempuan dapat mengontrol perilaku seksualnya untuk tidak mengikuti sampai pada tahap melakukan hubungan seksual berbeda dengan 1 informan remaja laki-laki yang menyatakan bahwa faktor teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku seksualnya dan sampai mengikuti apa yang temannya lakukan yaitu melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena menganggap harus sama seperti apa yang temannya lakukan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh informan kunci yaitu petugas PKPR yang menyatakan bahwa peranan teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja terutama terkait dengan aktivitas seksualnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati (2006) yang menyatakan bahwa alasan seorang remaja dapat melakukan hubungan seksual pacaran salah satunya yaitu terdapat faktor dari teman sebaya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Remaja di Yayasan Pelita Ilmu sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi, seperti perubahan fisik yang terjadi ketika memasuki masa pubertas, proses kehamilan, akibat hubungan seksual yang dilakukan pada usia remaja. Perilaku pacaran tanpa melakukan sentuhan fisik merupakan suatu hal yang baik. Namun apabila melakukan kontak fisik seperti berpegangan tangan dan pelukan merupakan hal yang wajar dilakukan apabila telah mendapatkan kesepakatan dari kedua belah pihak tanpa adanya paksaan. Nilai keperawanan adalah hal yang harus dijaga karena merupakan anugerah dari Tuhan dan juga sebagai harga diri wanita yang memiliki status sosial yang lebih tinggi dilingkungan masyarakat berbeda halnya dengan nilai keperjakaan pada remaja laki-laki yang dianggap bukan sesuatu yang penting untuk dipertanyakan karena tidak adanya perubahan fisik yang terlihat. Seluruh informan remaja pernah melihat konten yang berbau pornografi diinternet dan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seksualnya. Seluruh informan pada penelitian ini sepakat bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku seksual mereka.

Saran

Bagi Yayasan Pelita Ilmu

Adanya rencana tindak lanjut untuk remaja yang telah menerima kapasitas kespro berupa

monitoring secara berkala.

Menyediakan platform media massa yang berisikan konten kesehatan reproduksi, seksualitas remaja.

Menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait untuk meningkatkan kesadaran bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas harus diberikan sejak dini.

Puskesmas

Meningkatkan program PKPR berupa ketersediaan ruang konseling yg ramah remaja agar remaja merasa bahwa PKPR merupakan ruang aman bagi mereka.

Melakukan pelatihan serta pemberdayaan remaja agar remaja dapat terlibat sebagai peer educator. Membuka praktik konseling untuk remaja di luar hari sekolah seperti hari sabtu dan minggu.

Ucapan Terimakasih

Selama penyelesaian artikel ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan serta dukungan moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- Bandura. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- BKKBN (2017) *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) 2017*. Jakarta
- Bulqini, R, M. *Perilaku Seksual Remaja dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa SMA di Kota Tasikmalaya*. Tesis. Universitas Indonesia Depok. 2013.
- Chandra, N. F. (2012). *Gambaran Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta X2 di Kota Depok Tahun 2012*. 1–115.
- Darma, J., & Husada, A. (2019). *Jurnal Darma Agung Husada, Volume V, Nomor 1, April 2019: 9-15*. V(April), 9–15.
- Depkes RI. 2018. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta
- Dianawati, A. (2006). *Pendidikan seks untuk remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Fitrian, H., Suwarni, L., Hernawan, A. D., & Artikel, I. (2019). *Determinan perilaku seks pranikah remaja di Kota Pontianak tahun 2019*. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), 107-114
- Kementrian Kesehatan RI (2017) *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementrian Kesehatan. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Indonesia. Salika, N.S. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Perempuan : Apa Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Tubuhmu*. Jakarta : Bukune
- SDKI. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan*. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. Diambil dari <http://www.dhsprogram.com>.